

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, disertai dengan keterbatasan sumber pangan utama. Berbagai daerah di tanah air memiliki kekayaan sumber pangan yang diolah dari tumbuhan. Olahan makanan tersebut dapat dibudidayakan, demikian pula halnya dengan tumbuhan yang dijumpai di Desa Torosiaje. Wilayah desa yang dihuni oleh suku Bajo ini terdapat tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat setempat sebagai bahan pangan alternatif, tumbuhan tersebut dikenal dengan nama lokal Ubi teo (*Tacca leontopetaloides*).

Ubi teo merupakan salah satu jenis tumbuhan berbunga yang masih termasuk dalam keluarga talas-talasan. Umbi dari Ubi teo ini tidak dapat langsung dikonsumsi karena adanya senyawa yang rasa pahit yang terdapat pada umbi. Senyawa pahit yang terkandung dalam umbi Ubi teo setelah dianalisis, selain mengandung *Taccaline* juga mengandung  $\beta$  – sitosterol, alkohol *cerylic* dan steroid sapogenin. Senyawa yang pahit ini dapat dihilangkan dengan merendam umbi Ubi teo dalam air tawar selama 1 malam dan dicuci berulang-ulang kali dengan air tawar, (LIPI, 2011; Aatjin, 2012).

Pengembangan umbi Ubi teo ini masih sangat terbatas. Salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yakni ubi teo adalah desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Di wilayah ini tumbuhan ubi teo banyak dijumpai dan masih merupakan tumbuhan liar karena belum ada pembudidayaan oleh masyarakat setempat. Ubi teo di wilayah torosiaje ditemukan di kawasan pulau

besar yang memiliki luas 3 ha. Jarak antara pemukiman warga masyarakat ke pulau ini sekitar 10 km.

Umbi Ubi teo ini diolah menjadi pati dan biasanya warga setempat menggunakan pati umbi Tacca dibuat makanan bayi yang berumur 6 bulan ke atas, atau bahan baku untuk pembuatan kue bagea, kolak (ledo lokal bajo), dan bubur mutiara (Teo lokal bajo). Informasi yang diperoleh dari beberapa warga setempat bahwa tumbuhan Ubi teo sudah lama dimanfaatkan warga setempat, tetapi selama ini belum ada ulasan ilmiah atau informasi ilmiah yang diperoleh oleh warga sebagai dasar dalam hal keamanan mengkonsumsi serta cara pengelolaan dan pembudidayaan Ubi teo yang ada di Pulau Besar Desa Torosiaje. Hasil observasi lain juga diperoleh, bahwa ubi teo hanya dijumpai di Pulau Besar yang secara geografis posisinya terletak di depan wilayah perkampungan Torosiaje.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang Deskripsi morfologi, anatomi dan kadar kandungan gizi ubi teo (*Tacca leontopetaloides*) di Pulau Besar Torosiaje.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi morfologi, anatomi dan kandungan gizi Ubi teo di Pulau Besar, di Desa Torosiaje Kec. Popayato, Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk mendeskripsikan morfologi, anatomi dan kadar kandungan gizi Ubi teo (*Tacca leontopetaloides*), di Pulau Besar di Desa Torosiaje Kec. Popayato, Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.

## **1.3 Manfaat**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dalam bidang botani serta pemahaman detail tentang lingkungan yang baik bagi tumbuhnya Ubi teo (*Tacca leontopetaloides*)

### 2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai kualitas tanaman pangan yang sangat berguna bagi masyarakat dan kadar kandungan gizi Ubi teo (*Tacca leontopetaloides*).

### 3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan informasi awal yang dapat ditindak lanjuti dengan pengkajian tentang kemungkinan pembudidayaan Ubi teo (*Tacca leontopetaloides*).

### 4. Bagi pendidikan

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan untuk siswa adanya pangan alternatif yang dapat dikonsumsi serta cara pengolahannya.